

**IMPLEMENTASI MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP AMANAH KOTA TANGERANG**

**Abdul Basyit**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[abdulbasyit1971@gmail.com](mailto:abdulbasyit1971@gmail.com)

**R. Tommy Gumelar**

Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

[tommy\\_gumelar@yahoo.com](mailto:tommy_gumelar@yahoo.com)

**Rifky Kruniansyah Ramadhan**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[rifkykurniansyah09@gmail.com](mailto:rifkykurniansyah09@gmail.com)

**ABSTRACT**

*From the results of the study it was concluded that the implementation of the PAI LKS and Budi Pekerti class VIII at Amanah Middle School, Tangerang City had been implemented since the inception of the school. In general, this media has become one of the main textbook media for students at every level, starting from elementary, junior high and high school. LKS media also makes it much easier in the process of taking or adding student daily scores where the LKS media is printed from various material summaries and practice questions. PAI teachers also use LKS media as suggestions for methods in delivering material such as distributing groups to discuss and solve a problem, testing student understanding through the material and questions that are already available in it. So there are advantages and disadvantages in the implementation of this LKS media such as the advantages that many teachers and students experience, namely practicality, not consuming a lot of processes, and easy to understand. But the drawbacks are that it doesn't require a lot of effort because it's too practical so it can trigger teachers to focus more on LKS media than other textbook media, then there are prints of pages that are imperfect or even invisible which hinder students when learning, and the translation of material is too monotonous.*

**Keywords:** *Implementation of LKS Media, Student Improvement, advantages and disadvantages.*

**ABSTRAK**

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi LKS PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Amanah Kota Tangerang sudah di terapkan sejak awal mula berdirinya Sekolah. Umumnya media tersebut telah menjadi salah satu media buku ajar pokok siswa pada setiap jenjang mulai dari SD, SMP, dan SMA. Media LKS juga banyak mempermudah dalam proses pengambilan atau tambahan nilai harian siswa yang mana media LKS tersebut dicetak dari berbagai rangkuman materi dan soal-soal latihan. Guru PAI juga memanfaatkan media LKS menjadi saran metode dalam penyampaian materi seperti membagikan kelompok untuk berdiskusi dan memecahkan suatu masalah, menguji pemahaman siswa melalui materi dan



soal yang sudah tersedia di dalamnya. Maka tidak luput dari kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi media LKS ini seperti kelebihan yang banyak di alami bagi guru dan murid yaitu kepraktisan, tidak menguras banyak proses, dan mudah dipahami. Namun kekurangannya yaitu tidak membutuhkan banyak effort karena terlalu praktis sehingga dapat memicu guru lebih berfokus terhadap media LKS dibanding media buku ajar lainnya, lalu terdapat cetakan dari halaman yang tidak sempurna bahkan sampai tidak terlihat yang menghambat siswa ketika belajar, dan penjabaran materi yang terlalu monoton.

**Kata Kunci: Implementasi Media LKS, Penigkatan Siswa, kelebihan dan kekurangan.**

## **A. PENDAHULUAN**

Media secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara sebagai suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk di terima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun, baik bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang bisaa di sebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan di sampaikan baik berupa fisik maupun digital. (Suryani, 2020: 2)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tesebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efesien yang meskipun sederhana dalam bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia. (Asyad, 2019: 2-3)

Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan mereka secara perorangan. (Cecep Dan Daddy, 2020: 27)

Media yang sudah lama diterapkan di sekolah yaitu seperti media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat seperti: buku cetak, LKS, foto, gambar, poster, kartun, grafik dan lain-lain. Pada pembelajaran luring, misalnya pada metode *shift method learning* atau *home visit* guru bisa menggunakan media bahan ajar seperti buku cetak, LKS, *print out* gambar-gambar atau lembar kerja siswa lainnya. (Ambarita, 2020: 39)

### **1. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dalam penyusunan LKS ada beberapa petunjuk penyelesaian oleh siswa yaitu petunjuk belajar, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kegiatan, kesemua petunjuk harus disiapkan dalam pokok pembahasan yang esensial. (Ermi, 2001:39-40)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan pembelajaran cetak yang memuat rangkaian tugas, petunjuk belajar, dan prosedur penyelesaian tugas, seiring dengan perkembangan media cetak-dan elektronik, Lembar Kerja dapat dirancang secara *online* dan elektronik dalam bentuk tugas yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap,



dan keterampilan peserta didik. Tugas tersebut diberikan dengan batas waktu yang sudah diperhitungkan, kemudian diperiksa dan dikembalikan kepada para peserta didik agar mereka dapat mengetahui secara jelas kelebihan dan kelemahan yang telah dilakukan. (Yaumi, 2021: 117)

LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian siswa. Paling tidak LKS sebagai media kartu. Sedangkan isi pesan LKS harus memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis, hierarki materi dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif:

- 1) LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman.
- 2) LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- 3) Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian. (Santika Lya Diah Pramesti, 2021:4)

LKS dapat berisi tugas yang perlu dikerjakan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sumber belajar, LKS perlu dilengkapi dengan berbagai komponen yaitu petunjuk, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, LKS juga perlu dilengkapi dengan diantaranya tujuan aktivitas sehingga siswa dapat memahami capaian dari aktivitas yang dilakukannya. Langkah-langkah penyelesaian tugas dapat berupa intruksi kegiatan ataupun pertanyaan yang dapat memotivasi siswa mencapai tujuan LKS. Intruksi kegiatan ataupun pertanyaan dimaksudkan untuk memotivasi siswa mengembangkan proses berpikirnya, pemanfaatan LKS antara lain sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu. (Zubainur Dan Bambang, 2017: 106-107)

Sebagai bahan ajar LKS memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut antara lain;

- 1) Guru dapat menggunakan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik;
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar;
- 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal;
- 4) Materi di dalam LKS lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi;
- 5) Dapat membuat siswa berinteraksi dengan sesama teman; kegiatan pembelajaran menjadi beragam dengan LKS;
- 6) Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS, dan
- 7) LKS tidak membutuhkan listrik dalam penggunaannya sehingga bisa digunakan oleh SD di pedesaan maupun di perkotaan.

Selain kelebihan, LKS pun memiliki kekurangan sebagai bahan antara lain yaitu;

- 1) Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bab bagian berikutnya maupun bab setelah itu;



- 2) Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu;
- 3) LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok antara konsep yang diajarkan dengan LKS tersebut.
- 4) LKS hanya melatih siswa untuk menjawab soal, tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi secara benar.
- 5) Di dalam LKS hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
- 6) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
- 7) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain. (Huda Dan Danis, 2020:34-36)

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan ditinjau dari segi bahasa dapat diberikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik, dan berarti pada pengetahuan tentang pendidik, atau pemeliharaan badan, batin, dan sebagainya. Adapun menurut istilah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (Zulkifli, 2019: 156)

Dasar-dasar pendidikan adalah landasan berpijak dan arah bagi pendidikan sebagai bahan pengembangan manusia dan masyarakat. Pendidikan diselenggarakan filsafat dan pandangan hidup yang berlangsung dalam latar belakang sosial budaya masyarakat. (Nahdi, 2018: 23-24)

Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara spesifik dalam pengertian sempit atau mikro, fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri peserta didik. (Amos Dan Amialia, 2017: 16-18)

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami ajaran Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Indrianto, 2020: 3)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Agama diartikan sebagai "sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan Yang Mahesa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan". Padanan kata dalam Bahasa Inggrisnya religion, sementara dalam Bahasa Al-Qur'an (Arab) para ahli sering merujuk kata al-din. (Nurdin, 2018: 9.1)

Secara sederhana, pengertian Agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan (etimologis) dan sudut istilah (terminologis). Mengartikan Agama dari sudut kebahasaan akan terasa lebih mudah dari pada mengartikan Agama dari sudut istilah karena muatan subjektivitas



dari orang yang mengartikannya. Atas dasar ini, maka tidak mengherankan jika muncul beberapa ahli yang tidak tertarik mendefinisikan Agama. (Zulkifli, 2019: 1)

Agama Islam yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Wahyu yang turun pada saat ini bersifat lokal untuk satu atau dua suku bangsa saja misalnya wahyu yang turun kepada Nabi Isa untuk bani Israil dan sebagainya. Al-Qur'an menjelaskan dengan gamblang bahwa para nabi Allah membawa Agama Islam bagi umatnya:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) Agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”* (QS. Al-Baqarah [2]: 256)<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *qontinue* antara guru dengan siswa. Dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan lainnya sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). (Zubairi., 2022: 112)

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap Agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasulnya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami Agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan bera gama dalam berbagai dimensi kehidupan. (Firmansyah, 2019: 83-84)

Pendidikan budi pekerti lebih menitikberatkan kepada implementasi dan aplikasi hubungan dan relasi sosial anak didik dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia dan makhluk lainnya, bagaimana bersikap dan berperilaku dengan orang tua, guru, dan dengan teman di sekolah maupun dengan tetangga, serta bagaimana hubungan sesama keluarga. (Isjoni, 2006: 113)

Pengertian sederhana akhlak adalah pola perilaku. Yaitu pola perilaku yang mencerminkan konsisten kepribadian, sifat, karakter, budi pekerti atau jati diri seseorang, yang membedakannya dengan orang-orang lain di sekitarnya. (Muadz, 9)

Dengan demikian secara Bahasa akhlak terbagi menjadi dua antara akhlak baik dan akhlak buruk, diantaranya tergantung pada tata nilainya dan tolak ukurnya seseorang, karna dari apa yang terlihat pada tingkah laku atau sikap di sekitar yang terlihat baik itu

<sup>1</sup> (QS. Al-Baqarah [2]: 256)



disebut orang yang berakhlak dan yang tidak berbuat baik disebut tidak berakhlak. Adapun secara terminologis (istilah) para Ulama Akhlak merumuskan definisinya dengan berbedabeda tinjauan yang dikemukakannya, antara lain: “Al-Qurthuby mengatakan: suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya. (Somad. dkk, 2005: 118-119)

Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan khususnya adalah membentuk kepribadian seseorang Muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. (Anwar dan Saehudin, 2022: 265)

Prinsip akhlak seorang Muslim merujuk pada dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-qur’an “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. Selain itu, juga diterangkan oleh Aisyah binti Abu Bakar ketika ditanya para sahabat tentang akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur’an” (HR Ahmad bin Hambal). Adapun sumber kedua adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada umatnya, (Arroisi, 78)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)<sup>2</sup>

Prinsip akhlak dalam Islam yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, ia punya kehendak untuk berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang dihalkan dan diharamkan Allah. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam, dan semua urusan keAgamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi ini. (Mahmud, 1996: 114)

Pendidikan merupakan investasi penting dalam kehidupan manusia, arena pada hakikatnya pendidikan akan terus berdampingan dengan manusia kapanpun, ilmu sangat berperan penting di berbagai aspek-aspek kehidupan manusia. Maka dari itu di Indonesia khususnya sekolah menjadi pusat lembaga yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak untuk membantu dan mendampingi untuk menjadikan generasi yang berprestasi dimasa depan. Kegiatan pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik. Pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, social, hati nurani, kasih sayang, pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standard an diterima oleh masyarakat. Pengertian pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Amos Dan Amialia, 2017: 2-3)

---

<sup>2</sup> QS. Al-Ahzab [33]: 21



Pendidikan berasal dari kata didik. Artinya bina, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang maknanya sifat dari perbuatan pembina atau melatih, mengejar, dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Akan tetapi pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan, yang ditujukan semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan ataupun keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran (at-tarbiyah, at-ta’lim). Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang membantu mengembangkan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. (Dahwawdin Dan Farhan, 2009: 1-2)

Tujuan umum pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia pada hakikatnya tidak bertentangan bahkan mempunyai titik persamaan, apabila pendidikan nasional diletakan secara profesional dalam rangka pendidikan nasional, maka pendidikan Islam dapat menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa seperti yang di rumuskan dalam program pemerintah, dan sekaligus berarti mendidik insan Pancasila dan insan yang beragama. (Basyit, 2019: 121-122)

Perintah untuk “membaca” dalam ayat di sebut satu kali kepada Rosul SAW. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas (ayatul-kaun). (qardhawi, 1998: 235)

Tahap terakhir pergulatan manusia dengan Agama ketika manusia berusaha mencari ukuran dan kriteria segala sesuatu termasuk di dalamnya tentang tuhan. Tahap-tahap pengumpulan manusia dengan kepercayaan-kepercayaan tentang tuhan itu melalui usaha-usaha sesuai dengan tingkat kemampuan mereka menunjukkan bahwa Agama bagi manusia merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan sepanjang sejarahnya. Ini menunjukkan bahwa Agama merupakan bagian yang inheren dalam diri manusia atau disebut juga fitrah manusia. (suryani, 2018: 26)

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keAgamaan anak didik, karena faktor inilah justru menjadi sasaran media pembelajaran. (Ramli, 2015: 133-134)

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung tersedianya bahan ajar dan LKS untuk mata pelajaran PAI yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang Agama Islam. Kualitas pembelajaran tercapai apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan. Agar pendidikan melalui sistem persekolahan memiliki kualitas yang tinggi dan menghasilkan lulusan yang memenuhi kriteria. (Mulyani, 2005: 29)

Adapun manfaat utama dengan adanya LKS yang disusun bagi penyelenggara belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni: (1) jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) pembelajaran di kelas berjalan lebih efektif dan efisien karena



waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok. (Ginting, 2008: 153)

Maka dari itu berdasarkan hasil pengamatan dari salah satu lembaga sekolah yang telah menerapkan media lembar kerja siswa (LKS), saya ingin mengangkat judul dalam skripsi yaitu “Implementasi Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di Sekolah Amanah Uwung Jaya Kota Tangerang”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. (Gunawan, 2017: 79-80)

Penelitian kualitatif lebih diorientasikan pada fokus masalah, yang mana berfokus dengan subyek dan informan penelitian. Lalu jenis data yang dihasilkan berupa data analisis yang digunakan menggunakan analisis kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan seperti wawancara, catatan, dan dokumentasi. (Moleong, 2017: 26)

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini mengemukakan mengenai implementasi media lembar kerja siswa (lks) dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Amanah Kota Tangerang, berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam belajar siswa melalui media LKS.

Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan Implementasi media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amanah Kota Tangerang, yang diperoleh dari guru PAI dan siswa, bahwa hasil dan pembahasan penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Implementasi media LKS terhadap siswa kelas VIII dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Amanah**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara kepada guru PAI dan siswa, dan dokumentasi data-data penting di SMP Amanah Kota Tangerang. Maka didapatkan keterangan bahwa implementasi media LKS dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sejak



dulu diterapkan dari setiap kurikulum hingga sekarang masih terus digunakan di setiap jenjang sekolah mana pun yang rata-rata hampir memakai media LKS, karena media tersebut sudah menjadi bagian dari pada media buku ajar lainnya. Media LKS merupakan bahan pembelajaran cetak yang memuat rangkaian tugas, petunjuk belajar, dan prosedur penyelesaian tugas, seiring dengan perkembangan media, Lembar Kerja dapat dirancang dalam bentuk tugas yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik hal ini sesuai dengan teori yang disajikan pada bab II di atas.

LKS juga berisikan materi-materi yang mudah dipahami dan banyaknya latihan atau soal-soal yang menyangkup dari materi yang ada didalamnya. Guru pun sangat terbantu karena mempermudah proses dalam melatih pemahaman siswa setelah dapat penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru PAI.

Lalu siswa yang melakukan kegiatan mengajar pun merasa sangat dipermudah ketika melalui media LKS. Karena media LKS tidak seperti media buku ajar paket, bisa dilihat dari peminatan seorang siswa SMP masih lebih tertarik dengan media yang menarik dan tidak banyak materi yang di jabarkan didalam buku ajar, bisa dilihat media LKS sendiri mempunyai halaman lembar yang lebih minimalis dibandingkan dengan buku paket yang terlihat lebih tebal dan materinya pun lebih banyak.

Dari guru PAI juga tidak merasakan banyak kendala selama memakai media LKS tersebut, adapun kekurang dari siswanya guru dapat memberikan tugas kelompok yang mana tugas tersebut mendominasi kan siswa agar siswa bisa berfikir secara berkelompok dalam memecahkan sebuah masalah.

Guru PAI melakukan banyak metode lain agar supaya tidak membuat siswa ketika melakukan kegiatan belajar tidak cepat merasakan bosan karena pada umumnya siswa pada jenjang SMP ini masih dalam tahap pertumbuhan masa remaja dimana tingkat fokusnya tidak selalu terjaga. Contohnya seperti guru dengan cara metode caramah yang di iringi dengan cerita, siswa SMP cenderung menyukai dengan cara yang menarik hal itu membuat siswa lebih fokus dan mudah menangkap materi ajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## 2. Penilaian guru PAI dalam peningkatan pemahaman siswa kelas VIII.

Penilaian guru PAI dalam peningkatannya pemahaman siswa biasanya bisa dilihat dari kemampuan siswa ketika kegiatan belajar dan dari hasil latihan-latihan yang ada pada LKS, hasil nilai-nilai tersebut dapat di jadikan nilai tambahan atau nilai pokok. Guru PAI pun mempunyai data berbentuk buku khusus nilai harian yang mana buku tersebut menjadi hasil siswa selama belajar, mengetahui potensi pemahaman dan pengetahuan meningkatnya siswa dan di adakannya remedial untuk memberikan kesempatan dan mendorong siswa untuk bisa mengasah pemahamannya dalam mengerjakan soal agar mendapatkan nilai yang lebih baik. Mengoptimalkan pemakaian media LKS dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti agar siswa tidak hanya mendapati ilmu secara pengetahuan namun mampu mengaplikasikan di luar sekolah atau lingkungan menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Dari sisi lain guru PAI juga mengambil penilaian dari luar dari media LKS sebagai media



tambahan seperti dari nilai hasil ujian-ujian semester dan akhirnya semester yang menjadi penyempurna nilai hasil tersebut.

Perkembangan yang terlihat dari pandangan guru PAI terhadap siswa menjadi evaluasi guru apabila adanya suatu kekurangan dalam pemahaman siswa dan karakter siswa dalam mata PAI dan Budi Pekerti, guru PAI juga tidak terlalu berfokus dengan penyampaian metode ceramah. Untuk membangun minat belajar guru PAI biasanya juga memakai metode lain seperti menggunakan media film yang bertujuan menunjukkan gambar-gambaran pada materi tertentu, bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dan mengurangi rasa bosan ketika kegiatan belajar karena dengan menggunakan cara metode tersebut salah satu yang dapat membangun semangat siswa dalam belajar dengan baik dan menumbuhkan rasa keinginan untuk mengetahui dari materi dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### 3. Faktor kelebihan dan kekurangan media LKS dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam setiap pembelajaran menggunakan media apapun pasti adanya kelebihan dan kekurangan seperti halnya media LKS juga perlu dilengkapi dengan diantaranya tujuan aktivitas sehingga siswa dapat memahami capaian dari aktivitas yang dilakukannya. Langkah-langkah penyelesaian tugas dapat berupa intruksi kegiatan ataupun pertanyaan yang dapat memotivasi siswa mencapai tujuan LKS. Kegiatan yang mendorong ataupun pertanyaan dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar mengembangkan proses berpikirnya, pemanfaatan LKS antara lain sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu

Adapun kekurangan dari media LKS Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton atau tidak terlalu banyak penjabarannya, terdapat tulisan dari cetakan atau buram yang membuat siswa dan guru pun sulit untuk membaca ketika kegiatan belajar mengajar karena memang LKS ini sebagai media penambahan materi dari buku ajar lain, lalu ada kekhawatiran guru hanya mengandalkan dari materi atau latihan yang sudah terdapat di dalam LKS serta memanfaatkan kepentingan pribadi. Misalnya siswa diberikan soal untuk mengerjakan soal yang ada di LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu. LKS hanya melatih siswa untuk menjawab soal, tidak tanpa efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep secara materi secara benar. Sesuai dengan yang disajikan peneliti di dari bab teori.

Faktor pendukung yang menjadi dari media LKS juga mempermudah proses dalam belajar siswa dan membantu dari sarana media buku ajar lain seperti buku paket, dan menambahkan nilai siswa. Hal ini membantu guru PAI dalam merangkul semua nilai-nilai siswa agar dapat mengevaluasi dari kekurangan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, lalu faktor kekurangan dalam media LKS tidak terlalu banyak, hanya seperti cetakan lembar halaman dalam penulisan yang tidak jelas atau buram yang membuat siswa sulit untuk membaca, lalu dalam materi yang mungkin tidak terlalu banyak karena memang LKS hanya menjadi media buku ajar tambahan untuk penambahan materi dan nilai siswa.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Radjagrafindo persada 2019)
- Ambarita, Jenri. *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: PT CV Adanu Abimata 2020)
- Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: PT CV Pustaka Setia 2022)
- Arroisi, Jarman. *Interagasi Tauhid dan Akhlak membangun iman dengan budi tinggi perspektif Fakhr Al-Din AL-Razi*, (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press)
- Af, A. toto suryani. *pendidikan Agama Islam*, (bandung: tiga mutiara 2018)
- Basyit, Abdul .*Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Serang Banten: Mandiri Print 2019)
- Dahawardin .S. Sy Dan Nugraha, Farhan Sifa. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo, Jawa Tengah: Pt Mangku Bumi 2009)
- Ermis, Netti. "Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Sman 15 Pekanbaru".(Jurnal Pendidikan)
- Firmansyah, Mohk. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim) Vol. 17 No. 2 – 2019
- Ginting, Abdurrokhman. *esensi praktis dan pembelajaran* (bandung: humaniora, 2008)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT CV Budi Utama 2020)
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta:PT Yayasan Obor 2006)
- Kustandi, Cecep Dan Darmawan, Daddy. "Pengembangan Media Pembelajaran", (Jakarta: Pt Kencana 2020)
- Mulyani, Ending. "penerapannya dalam bahan ajar dan LKS" *jurnal ekonomi & pendidikan*, (fakultas ilmu sosial universitas negeri Yogyakarta 28 mei 2005 kurikulum 2004), vol. 2, no. 3
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017)
- Muadz, M. Asri. *Kisah-Kisah Akhlak Mulia*, (Jakarta Timur: Institute Pembelajaran Gelar Hidup)
- Mahmud, Ali Abdul Him, *Karakteristik umat terbaik telaah manhaj, akidah, dan harakah*, (Jakarta: gema insani press 1996)
- Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: PT CV Budi Utama 2020)
- Maryati, Kun Dan Suryawati, Juju. *Sosiologi Untuk Sma dan Ma*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama 2007)
- Nahdi, Khirjan, dkk. *Filsafat Pendidikan Oprasional*, (Sardonoharjo, Ngagglik, Sleman: Pt Budi Utama 2018).
- Neolaka, Amos Dan Neolaka, Grace Amialia A. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Pt Charisma Putra Utama 2017).



**IMPLEMENTASI MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP AMANAH KOTA TANGERANG**

- Nurdin, Ali, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018)
- Panggabean, Nurul Huda Dan Danis, Amir. *Desain Perkembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, (Pt Yayasan Kita Penulis 2020)
- Pramesti, Santika Lya Diah, dkk. "Modul Workshop Pembelajaran Matematika I", (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management 2021)
- qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan* (Jakarta: gema insani 1998)
- Ramli "media pembelajaran dalam perspektif Al-qur'an dan al-hadits" *jurnal kopertais XI*, Kalimantan vol. 13 no. 23,2015
- Suryani, Nunuk dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset 2020)
- Raudhatuzzahra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Miftah Assa'adah Pondok Aren Tangerang Selatan", (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: PT CV Alfabeta 2019)
- Sudawi, "Analisis Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VII Di Negeri 3 Kota Tangerang", (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang 2021)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT CV Alfabeta 2020)
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana 2021)
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri 2014)
- Zubainur, Cut Morina Dan Bambang, R. M. *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2017)
- Zulkifli, *Pengantar Studi Islam*, (Ciledug, Kota Tangerang 2019)
- Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan agama Islam*, (Indramayu: PT CV Adanu Abimata 2022)
- Z, Somad, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti 2005)

